

PENGETAHUAN ETNOBATI PENDUDUK DUSUN PINTU LANGIT DESA HURABA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR

Iskandar Safri Hasibuan, Nasirsah, Muhammad Darwis

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Iskandar.safri@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Abstrak. Keberlanjutan akan ilmu di Masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengetahuan etnobotani Masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin maju dikhawatirkan dapat menggerus culture di Masyarakat yang masih terus beradaptasi dengan alam. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang keberagaman etnobotani di dusun Pintu Langit Julu Desa Huraba yang mempunyai latar belakang masih dekat dengan pegunungan yaitu gunung Lubuk Raya di arah Tenggara dan gunung Sibual-buali di arah Timur. Dimana kemungkinan besar pengetahuan penduduk tentang etnobotani masih dominan. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan teknik antara lain note-taking, free listing, kuesioner dan wawancara open-ended. dengan berbantuan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan Masyarakat tentang etnobotani dan keberagamannya di Masyarakat specific dusun Pintu Langit Julu desa Huraba. Adapun hasil yang didapatkan yaitu terdapat 18 species tumbuhan yang biasa digunakan serta bagian dari tumbuhan tersebut yang digunakan Dimana dominansi terdapat pada daun (folium) dan terdapat juga bagian tumbuhan lainnya yaitu Batang (caulis) dan akar (radix).

Kata kunci: Pengetahuan, Etnobotani, Pintu Langit, Huraba.

Abstract

Abstract. The sustainability of knowledge in the community greatly influences the sustainability of ethnobotanical knowledge in the community. The development of an increasingly advanced era is feared to erode the culture in the community that is still adapting to nature. The purpose of this study is to determine the community's knowledge of ethnobotany diversity in the Pintu Langit Julu hamlet, Huraba Village, which has a background that is still close to the mountains, namely Mount Lubuk Raya in the southeast and Mount Sibual-buali in the east. Where it is likely that the population's knowledge of ethnobotany is still dominant. The method used is an interview with techniques including note-taking, free listing, questionnaires and open-ended interviews. with the help of a questionnaire to find out the community's knowledge of ethnobotany and its diversity in the specific community of the Pintu Langit Julu hamlet, Huraba Village. The results obtained are that there are 18 species of plants that are commonly used and the parts of the plants that are used. Where the dominance is in the leaves (folium) and there are also other parts of the plant, namely the stem (caulis) and roots (radix).

Keywords: Knowledge, Ethnobotany, Pintu Langit, Huraba.

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat di desa tentang penggunaan berbagai macam tumbuhan secara fundamen terelaborasi dalam konteks etnobotani. Seiring perkembangan zaman yang semakin meninggalkan warisan dari para leluhur specific di ranah etnobotani semakin tergerus dan ditinggalkan, kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan tentang etnobotani ini mejadi latar belakang penelitian ini, juga sebagai titik balik dari tujuan penelitian ini yaitu menginventarisasi sejauh mana *culture* etnobotani yang tertinggal di Masyarakat specific di dusun Pintu Langit Julu Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur.

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai macam tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat pedalaman, seiring dengan perkembangan zaman, akhirnya etnobotani berkembang menjadi cabang ilmu yang interdisipliner mempelajari hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Habibah, 2012). Berbeda dengan pendapat Yatias (2015), bahwasanya Etnobotani adalah Cabang ilmu pengetahuan yang mendalami persepsi serta konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati beserta lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian etnobotani maka dapat diambil kesimpulan bahwa etnobotani adalah Suatu Ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungan, khususnya dengan tumbuh-tumbuhan. Sehingga hubungan tersebut menghasilkan sebuah pengetahuan lokal masyarakat dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data primer. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan jenis-jenis tanaman/tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* terhadap penduduk yang berumur 40 tahun ke atas.

Responden yang telah ditentukan kemudian di wawancarai. Wawancara dilakukan menggunakan beberapa teknik antara lain *note-taking*, *free listing*, kuesioner dan wawancara *open-ended*. *Note-taking* merupakan teknik wawancara dengan cara mengambil beberapa jenis tanaman kemudian menanyakan manfaat tanaman tersebut ke informan lalu mencatat kegunaan yang disebutkan oleh informan. Berikutnya, *free listing* merupakan teknik wawancara dengan cara menanyakan suatu kegunaan tumbuhan pada informan kemudian mencatat seluruh jenis tumbuhan yang disebutkan oleh informan tersebut (Puri *et al.* 2015).

Selanjutnya, kuesioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan terkait tingkat kesukaan dan tingkat kepuasan informan terhadap berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Purwanto 2010) sedangkan wawancara *open-ended* merupakan teknik wawancara secara mendalam dengan informan terkait pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan, hubungan budaya serta pengelolaan tumbuhan oleh masyarakat (Martin 1995). Pada teknik wawancara

open-ended, digunakan alat perekam suara untuk merekam pembicaraan dengan informan.

diistilahkan dengan etnobotani di dusun Pintu Langit desa Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran secara Pustaka maka di dapatkan hasil yang tertera di bawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan yang secara ilmiah

NO	NAMA LATIN	NAMA TUMBUHAN	NAMA LOKAL	YANG DIGUNAKAN	KEGUNAAN
1.	<i>Mikania micrantha kunth</i>	Sembung rambat	Siroppas para	Daun	sakit perut
2.	<i>Salacca zalacca</i>	Salak	Salak	Getah	Obat luka
3.	<i>Ocimum americanum</i>	Kemangi	Saang Balom	Daun	Anti nyamuk dan obat gatal
4.	<i>Imperata cylindrica</i>	ilalang	Ri	Akar	obat prostat
5.	<i>Arenga pinnata</i>	Aren	Bargot	Daun	obat gatal panas bentol dan berair
6.	<i>Ocimum americanum L</i>	Jotang kuda	Bau bau	Daun	Memberhentikan pendaharan kecil tersayat pisau
7.	<i>Hibiscus rosa-sinensis L</i>	Bunga raya	Bunga raya	Daun	obat panas untuk anak
8.	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Lidah buaya	Daun	Panas demam untuk anak
9.	<i>Graptophyllum pictum L</i>	daun ungu	Siloppap	Daun	sakit perut
10.	<i>Crinum asiaticum L</i>	Bakung Putih	Oppu oppu	Daun	terkilir
11.	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Appapaga	Daun	lever
12.	<i>Clerodenum fragrans Vent Willd</i>	Sarang banua	Sarang banua	Daun	obat masuk angin
13.	<i>Eclipta prostrata L</i>	Urang aring	Urang aring	Daun	Sabun
14.	<i>Senna alata</i>	ketepeng	Galinggang	Daun	obat panu, gatal-gatal
15.	<i>Blumea balsamifera</i>	sembung	Galunggung	Daun	sakit perut
16.	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Sidukung anak	Akar, batang, daun, Biji	Peluruh batu ginjal
17.	<i>Physalis bodinieri L</i>	keceplok	Pultak-pultak	Akar, batan, daun, Biji	Sakit perut, Kolesterol
18.	<i>Solanum torvum Sw</i>	sepokak	Rimbang	Buah	Digigit lebah, stroke

SIMPULAN

Dari hasil wawancara dan penelusuran yang telah dilakukan bahwa terdapat 18 species tumbuhan yang dominan dalam pengetahuan etnobotani Masyarakat Dusun Pintu Langit Julu yang dapat digunakan dalam kesehariannya untuk pengobatan alternatif, sebagai pengetahuan untuk penelitian yang lebih insentif specific di bidang etnobotani.

DAFTAR PUSTAKA

Alam S, Baco D. 2004. Peluang pengembangan dan pemanfaatan tanaman Aren di Sulawesi Selatan. Prosiding

Seminar Nasional Aren. Tondano, 9 Juni 2014.

Amboupe, Dewi Sartika, Alex Hartana, Y Purwanto Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Suku Bentong Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan-Indonesia. journal.ipb.ac.id

Bhalerao SA, Verma DR, Teli NC, Didwana VS, Thakur SS. 2014. *Ficus racemosa* Linn: A comprehensive review. *Journal Of Applicable Chemistry*. 3(4):1423-1431.

Des. M. 1993. Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kotamadya Padang. Abstr.2678. hal 38. Dalam Sari Laporan Penelitian dan Survei Jilid 18. 1995. Pusat Dokumentasi dan

- Informasi Ilmiah – LIPI, Jakarta.
- Dharma, A. 2001. Uji Bioaktivitas Metabolit Sekunder. Makalah Workshop Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi. FMIPA UNAND, Padang.
- Guzman, Siemonsma. 1999. Plant Resources of South East Asia : Spices. Bogor (ID): Prosea Foundation.
- Hariyadi, S. 2001. Khasiat Tanaman TOGA untuk Pengobatan Alternatif. Penerbit Kalamedia, Jakarta.
- Hidayat, S. 2001. Ke Alam Mencari Obat Batuk & Flu. Intisari no. 453-TH XXXVII. April 2001. Hal 58-63.
- Hidayah Z. 2015. Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iswandono E, Zuhud EAM, Hikmat A, Kosmaryandi N. 2015. Pengetahuan etnobotani Suku Manggarai dan implikasinya terhadap pemanfaatan tumbuhan hutan di Pegunungan Ruteng. JIPI. 20(3):171-181.
- Joseph B, Raj SJ. 2010. Phytopharmacological properties of *Ficus racemosa* Linn- An Overview. International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research. 3(2): 134-138.
- Kuni BE, Hardiansyah G, Idham. 2015. Etnobotani masyarakat Suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Jurnal Hutan Lestari. 3(3):383-400.
- Martin GJ. 1995. Ethnobotany. London (UK): Chapman & Hall.
- Muraqmi A, Anam S, Pitopang R. 2015. Etnobotani masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Biocelebes. 9(2):42-53.
- Pramitha AR, Wulan SN. 2017. Detoksifikasi sianida umbi gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.) dengan kombinasi perendaman dalam abu sekam dan perebusan. Jurnal Pangan dan Agroindustri. 5(2): 58-65.
- Prasetya MWA, Estiasih T, Nugrahini NIP. 2016. Potensi tepung ubi kelapa ungu dan kuning (*Discorea alata* L.) sebagai bahan pangan mengandung senyawa bioaktif: kajian pustaka). Jurnal Pangan dan Agroindustri. 4(2):468-473.
- Puri R, Caruso E, Martin G. 2015. Anthropological methods: documenting knowledge and practice of medicinal plant use in a socio-ecological context. Di dalam: Caruso E, editor. Conducting and Communicating Ethnobotanical Research. Marrakech (MA): Global Diversity Foundation. hlm 24-48.
- Purnomo, Daryono BS, Rugayah, Sumardi I. 2012. Studi etnobotani *Dioscorea* spp. (*Dioscoreaceae*) dan kearifan budaya lokal masyarakat di sekitar hutan Wonosadi Gunung Kidul Yogyakarta. Jurnal Natur Indonesia. 14(3):191-198.
- Purwanto Y., 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan

- Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB, Bogor.
- Purwanto Y. 2010. Bahan Kuliah Etnobotani Indonesia. Bogor (ID): Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Rahayu M, Rustiami H. 2017. Etnobotani masyarakat Samawa Pulau Sumbawa. *Scripta Biologica*. 4(4): 235-245
- Rifai, M.A. 1998. Pemasakinian Etnobotani Indonesia : Suatu Keharusan demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III (5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali) : 352-356.
- Sang Ketut Sudirga. Jurusan Biologi Fakultas MIPA. Universitas Udayana
E:jurnal;bumilestari/rtf;sangket.doc /12. 7-12.
- Setyowati FM, Riswan S, Susiarti S. 2005. Etnobotani masyarakat Dayak Ngaju di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL-BPPT*. 6(3):502-510.
- Siagian, M.H & Sunaryo. 1996. Pemanfaatan Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu, Abstr. 0554. Hlm 246 Dalam Indeks Beranotasi Keanekaragaman Hayati dalam Publikasi Ilmiah Staf Peneliti Pusat Penelitian Biologi-LIPI, 2002.
- Biodiversity Conservation Project, Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Bogor.
- Thomas, A.N.S. 1992 *Tanaman Obat Tradisional 2*. Kanisius, Yogyakarta
- Tim Lentera. 2004. *Khasiat & Manfaat Jahe si Rimpang Ajaib*. AgroMedia Pustaka, Jakarta